

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PETUGAS ADMINISTRASI DI RUMAH SAKIT X PEKANBARU

Agus Salim^{1*}, Aisya Putri Hariantika², Shelly Angella³, Bobi Handoko⁴

Program Studi Administrasi Rumah Sakit Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros^{1,2,3}

*Corresponding Author : royyanfaraz85@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan berkembangnya jaman tentu rumah sakit juga menghadapi perubahan. Petugas yang memiliki peran dalam sektor kesehatan juga mengalami perubahan tersebut. Meningkatnya jumlah kunjungan pasien di tahun 2022 menunjukkan bahwa rumah sakit harus memberikan pelayanan prima pada saat pasien berkunjung maupun berobat. Perubahan yang signifikan tersebut tentu dirasakan oleh seluruh petugas rumah sakit salah satunya yaitu petugas administrasi rumah sakit. Petugas administrasi rumah sakit merupakan pihak yang bertanggung jawab pada urusan administrasi pasien dimulai pada pendaftaran, hingga kelengkapan berkas pasien agar pasien mendapatkan pelayanan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor individual dan pekerjaan dengan stres kerja petugas administrasi rumah sakit X Pekanbaru. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang dan teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling. Sedangkan untuk penentuan sampel yang akan diteliti menggunakan Sampling Jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji *Chi-Square* variabel X1 (Masa Kerja) dan X3 (Beban Kerja) memiliki nilai yang $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X1 dan X3 memiliki hubungan sig terhadap variabel dependen yang diteliti. Saran peneliti karena terdapat 2 variabel yang memiliki hubungan dengan stres kerja yaitu masa kerja dan beban kerja, hal ini dapat menjadi bahan masukan serta evaluasi bagi pihak rumah sakit agar berupaya mengatasi stres kerja ini, dengan harapan jika stres kerja diatasi dengan baik dan benar maka kinerja petugas administrasi akan meningkat dan bisa dengan mudah mencapai target dan tujuan dari rumah sakit yang telah ditetapkan.

Kata kunci : faktor stres kerja, petugas administrasi rumah sakit

ABSTRACT

Along with the development of the times, of course the hospital also faces changes. Officers who have a role in the health sector also experienced this change. The increasing number of patient visits in 2022 shows that hospitals must provide excellent service when patients visit or seek treatment. This significant change is certainly felt by all hospital staff, one of which is the hospital administration officer. The hospital administrative officer is the party responsible for patient administration, starting from registration to the completeness of patient files so that patients get the desired service. This study aims to determine the relationship between individual and work factors with the work stress of administrators at X Pekanbaru Hospital. The type of research used is quantitative research with a total sample of 36 people and the non-probability sampling technique. As for the determination of the sample to be studied using Saturated Sampling. The results showed that in the Chi-Square test the variables X1 (Length of Service) and X3 (Workload) had a value < 0.05 , so it can be said that the variables X1 and X3 have a sig relationship to the dependent variable studied. The researcher's suggestion is because there are 2 variables that have a relationship with work stress, namely work period and workload, this can be input and evaluation matXl for the hospital to try to overcome this work stress, with the hope that if work stress is handled properly and correctly, performance will improve. Administrative officers will increase and can easily achieve the targets and goals of the hospital that have been set.

Keywords : work stress factors, hospital administrative officers

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan rumah sakit ialah komponen penting dari organisasi sosial serta kesehatan yang tugasnya meliputi menawarkan layanan komprehensif,

mengobati penyakit, dan mencegah penyakit di masyarakat. Selain melanjutkan perawatan penyakit akut dan kompleks, rumah sakit juga memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan dan meningkatkan efektivitas komponen sistem kesehatan lainnya (World Health Organization, 2020). Rumah Sakit, ialah suatu fasilitas kesehatan tersendiri selenggarakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat secara lengkap. Layanan promotif, preventif, kuratif, serta rehabilitatif merupakan salah satu pelayanan kesehatan paripurna diperebutkan. Selain merawat dan memulihkan pasien, rumah sakit memainkan peran penting dalam layanan kesehatan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, 2009, p. 44). Rumah sakit diklasifikasikan selaku rumah sakit umum atau khusus tergantung dari jenis pelayanan yang dikasih. Rumah sakit umum ialah rumah sakit yang merawat semua jenis penyakit serta bidan. Rumah sakit mengkhususkan diri pada satu bidang ataupun satu jenis penyakit khusus disebut rumah sakit khusus (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, 2020).

Pada tahun 2023, di Indonesia direncanakan akan ada 3.122 fasilitas kesehatan, yang terdiri dari 2.565 rumah sakit umum dan 557 rumah sakit khusus, sesuai data yang disampaikan oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan informasi yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan pada tanggal 29 Januari 2023, Provinsi Riau saat ini memiliki total 76 rumah sakit, di antaranya terdapat 31 rumah sakit yang masih aktif memberikan pelayanan kesehatan kepada penduduk Kota Pekanbaru (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Seiring dengan berkembangnya jaman tentu rumah sakit juga menghadapi perubahan. Petugas yang memiliki peran dalam sektor kesehatan juga mengalami perubahan tersebut. Perubahan yang dimaksud diantaranya persaingan yang semakin ketat, semakin tingginya ekspektasi yang berhubungan dengan kinerja dan jam kerja yang lebih lama pada lingkungan kerja yang menyebabkan tekanan. Selain itu adanya resesi ekonomi saat ini yang menambah laju perubahan organisasi yang membuat pekerja mengalami PHK besar-besaran, serta rasa takut akan kehilangan pekerjaan yang mana hal ini berpengaruh pada kesehatan mental dan kesejahteraan pekerja. Salah satu isu global yang masih terjadi hingga saat ini akibat dari perubahan signifikan tersebut yaitu stres. Reaksi orang yang berbahaya terhadap ketidakseimbangan antara harapan yang dirasakan dan kapasitas mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah stres (International Labour Organization, 2016).

Terdapat perkiraan bahwa sekitar 10% populasi Indonesia mengalami stres dengan salah satu bentuk stres adalah gangguan mental emosional, di mana orang yang mengalaminya umumnya dapat pulih jika mendapatkan penanganan yang tepat dan efektif (Corie, 2018). Salah satu sektor prevalensi yang paling tinggi pada stres kerja yaitu sektor kesehatan (Safitri, 2020). Tenaga kesehatan ialah suatu pekerjaan punya resiko tinggi timbulnya stres (Awalia et al., 2021). Banyaknya isu kesehatan salah satunya yaitu angka kematian yang meningkat sebesar 24,8% pada bulan Agustus 2022 menunjukkan bahwa sektor pelayanan kesehatan yang ada harus berupaya mengurangi angka tersebut (CNBC Indonesia, 2023). Salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peranan penting pada rumah sakit yaitu petugas administrasi rumah sakit. Pintu pertama pada saat pasien datang berkunjung ke rumah sakit adalah petugas administrasi rumah sakit, oleh karena itu resiko stres pada tenaga administrasi rumah sakit juga harus diperhatikan agar tetap memberikan layanan berkualitas pada pasien. Ketika mengalami stres pada umumnya merasakan khawatir, marah, sedih, cemas serta mengalami gangguan konsentrasi. Stres kerja dapat mengakibatkan petugas kehilangan kemampuan buat mengendalikannya. Dampak paling ekstrim yaitu kehilangan semangat, kinerja rendah, keluar/menolak kerja untuk menghindari stres (Dhania, 2012).

Banyak faktor yang menyebabkan stres kerja sangat tergantung dengan sifat dan kepribadian petugas. Suatu kejadian sehari-hari, kondisi fisik, serta tekanan baik dari luar maupun dalam individu juga berpotensi menyebabkan stres. Stres dapat berdampak pada beberapa aspek diantaranya aspek psikologis, aspek jasmaniah, aspek perilaku, dan aspek

lingkungan. Aspek stres bila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan pengaruh yang dapat merusak jasmani, rohani serta kesehatan petugas (Suryani & Yoga, 2019). Faktor-faktor yang menyebabkan gejala stres pada pegawai adalah sebagai berikut: persepsi bahwa pekerjaan adalah usaha dengan beban kerja; prasangka yang dimiliki sebagian besar petugas agar tidak dijauhi oleh rekan kerja mereka; ketidakmampuan beberapa petugas untuk mengalihkan fokus mereka saat menghadapi kesulitan; penjadwalan shift malam yang mengganggu waktu istirahat; dan keberadaan faktor individu (Habibi, 2018).

Stres kerja yang berlebih tentunya akan mengganggu aktivitas petugas administrasi rumah sakit. Namun disisi lain bahwa hal ini dapat dicegah tergantung petugas dan pemahaman sumber stres kerja itu sendiri (Sulaimiah et al., 2018). Adapun faktor penyebab stres diantaranya yaitu *Extra organizational stressor*, *Organizational stressor*, *Group stressor* dan *Individual stressor* (Darsono, 2019). Bersumber pada penelitian (Habibi, 2018) yaitu faktor individual dan faktor pekerjaan pada petugas ternyata mempengaruhi stres kerja di suatu perusahaan. Adapun faktor individual yang dimaksud yaitu umur, jenis kelamin, dan masa kerja sedangkan faktor pekerjaan yang dimaksud diantaranya yaitu beban kerja, jadwal kerja, konflik personal, dan konflik interpersonal. Adanya pengaruh antara faktor-faktor terhadap stres kerja yang diteliti harus dikelola dan ditangani segera oleh perusahaan dengan harapan dapat menurunkan faktor resiko stres kerja sehingga perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan yang diinginkan.

Rumah sakit swasta yang terletak di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 163 Sukajadi, Pekanbaru, Riau, dikenal dengan nama RS X Pekanbaru, berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. RS X Pekanbaru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sekitar. Sebagai rumah sakit kategori C yang fokus pada perawatan medis umum, RS X Pekanbaru mencatat peningkatan jumlah pasien pada tahun 2022 menurut data sekunder. Pada tahun 2020, terdapat 26.456 pasien yang berkunjung, sementara pada tahun 2021 jumlahnya berkurang menjadi 21.143 pasien. Namun, pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dengan total kunjungan mencapai 32.039 pasien. Peningkatan ini menunjukkan perlunya RS X Pekanbaru memberikan pelayanan yang optimal bagi pasien yang datang untuk berkonsultasi atau berobat (Yuzalmi et al., 2022). Upaya pelayanan tersebut melibatkan seluruh proses, mulai dari saat pasien mendaftar hingga meninggalkan rumah sakit (Fuaddi & Mulya, 2021). Data sekunder juga mencatat peningkatan kunjungan rawat jalan pasien pada tahun 2022. Bulan Januari hingga Maret 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan jumlah pasien mencapai puncaknya pada bulan September dengan 2.928 pasien. Meskipun terjadi penurunan pada bulan April 2022, namun jumlah kunjungan kembali meningkat di bulan Agustus 2022 (Maimun & Yelina, 2016).

Peningkatan ini menimbulkan tantangan bagi petugas rumah sakit, terutama bagi petugas administrasi yang bertanggung jawab atas administrasi pasien mulai dari pendaftaran hingga kelengkapan berkas agar pasien dapat menerima pelayanan dengan baik. Perubahan status RS X Pekanbaru dari rumah sakit khusus menjadi rumah sakit umum juga memberikan tantangan tambahan yang signifikan (Sinaga & Dr. Arnawilis, Mars, 2022). Petugas administrasi rumah sakit memiliki peran penting selaku ujung tombak rumah sakit serta tenaga yang kerap kontak dengan pasien marupun unit lainnya (Saidah et al., 2018). Berdasarkan hasil wawancara masih ditemukan beberapa dampak stres pada petugas diantaranya jenuh, sensitif, serta lelah jika pasien mulai meningkat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Petugas Administrasi di X Pekanbaru”.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab

masalah penelitian yang berkaitan dengan angka serta program statistik. Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilakukan pada saat penelitian adapun lokasi penelitian yang di gunakan oleh peneliti berlokasi di Rumah X Pekanbaru pada unit rawat jalan, rawat inap, serta UGD. Waktu penelitian dalam proses pengambilan data serta pengolahan data yang didapatkan yaitu pada bulan Maret s/d Juni 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas administrasi yang memberikan pelayanan yaitu terdiri dari unit ruang operasi 7 orang, unit gawat darurat 4 orang, unit rawat inap 5 orang, unit layanan intensif 4 orang, unit rawat jalan 9 orang, unit fisioterapi 2 orang, unit labor 1 orang dan unit customer care 4 orang, maka dari itu total populasi keseluruhan yaitu 36 orang. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 36 responden. Pada penelitian ini peneliti mengambil teknik sampel *Non Probability Sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini yaitu seluruh petugas administrasi yang berkaitan dengan urusan administrasi pasien.

Analisis data pada penelitian ini merupakan hal yang dilakukan untuk menganalisa data yang telah ada dengan cara mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti yang kemudian akan diolah menggunakan alat statistik melalui program *IBM SPSS Statistics*.

HASIL

Penelitian yang sudah dilakukan di Rumah Sakit X Pekanbaru dengan mengumpulkan sebanyak 36 sampel dari seluruh petugas administrasi yang ada dengan memakai sampling jenuh. Pengumpulan data dilaksanakan memakai kuesioner sebagai alat ukur kepada responden yang kemudian data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics. Adapun hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics adapun persentasi dari distribusi responden yaitu :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur Pada Petugas Administrasi Rumah Sakit X 2023

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20-29	24	66 %
30-39	12	34 %
Jumlah	36	100%

Berdasarkan tabel 1 pada hasil uji univariat dengan jumlah responden tertinggi pada kategori umur, di umur 20-29 tahun sejumlah 24 orang (66%) serta kemudian diikuti responden yang berumur 30-39 tahun sejumlah 12 orang (34%). Data responden berlandaskan jenis kelamin diantaranya:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin Pada Petugas Administrasi Rumah Sakit X 2023

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	8	22 %
Perempuan	28	78 %
Jumlah	36	100%

Bersumber pada tabel 2 pada hasil uji univariat jumlah responden yang tertinggi mengisi berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sejumlah 28 orang (78%) kemudian diikuti dengan

laki-laki sebanyak 8 orang (22%). Data responden berlandaskan status pernikahan diantaranya yaitu:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Status Pernikahan Pada Petugas Administrasi Rumah Sakit X 2023

Status Pernikahan	Jumlah	Persentase (%)
Menikah	13	36 %
Belum Menikah	23	64 %
Jumlah	36	100%

Bersumber pada tabel 3 hasil uji univariat jumlah responden tertinggi yang mengisi kuesioner dengan status belum menikah yaitu sebanyak 23 orang (64%) dan diikuti status sudah menikah yaitu sebanyak 13 orang (36%). Data responden berdasarkan agama diantaranya yaitu:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Agama Pada Petugas Administrasi Rumah Sakit X 2023

Agama	Jumlah	Persentase (%)
Islam	31	88 %
Khatolik	1	2 %
Kristen	3	8 %
Buddha	1	2 %
Jumlah	36	100%

Bersumber pada tabel 4 pada hasil uji univariat jumlah responden yang mengisi kuesioner tertinggi kategori agama yaitu Islam sebanyak 31 orang (88%), Khatolik sebanyak 1 orang (2%), Kristen 3 orang (8%) dan diikuti Buddha sebanyak 1 orang (2%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan IBM SPSS Statistics, keputusan dalam penggunaan analisis bivariat pada penelitian ini yaitu jika nilai p -value $< 0,05$ sehingga keputusannya ialah tolak H_0 atau adanya hubungan antar 2 variabel yang diteliti. Untuk hasil analisis bivariat penelitian ini ialah:

Tabel 5. Distribusi Hasil Bivariat Variabel Masa Kerja (X1) dengan Variabel Stres Kerja (Y) Pada Petugas Administrasi Rumah Sakit X 2023

Masa Kerja	Stres Kerja		<i>P-Value</i>
	Tidak Mengalami	Mengalami	
0-5 Tahun	14	7	0,018
6-10 Tahun	4	11	

Bersumber pada tabel 5, 7 dari 36 responden yang sudah bekerja selama 0–5 tahun melaporkan mengalami stres, sedangkan 14 responden tidak mengalaminya. Mengenai responden yang sudah bekerja selama 6-10 tahun, sejumlah 11 orang dilaporkan mengalami stres, sementara hanya 4 orang yang tidak. Bersumber dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p -value sejumlah 0,018 ($<0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan stres kerja pada petugas administrasi di Rumah Sakit X Pekanbaru.

Tabel 6. Distribusi Hasil Bivariat Variabel *Shift* Kerja (X2) dengan Variabel Stres Kerja (Y) Pada Petugas Administrasi Rumah Sakit X 2023

<i>Shift</i> Kerja	Stres Kerja		<i>P-Value</i>
	Tidak Mengalami	Mengalami	
Pagi	8	10	0,513
Siang	4	5	
Malam	6	3	

Tabel 6, 36 responden memiliki *shift* pagi alami stres yakni 10 orang serta tidak alami stres yakni 8 orang, untuk *shift* siang alami stres sebanyak 5 orang serta tidak alami stres yakni 4 orang serta responden *shift* malam sebanyak 3 orang alami stres serta tidak alami stres 6 orang. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,513 ($>0,05$) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan *shift* kerja dengan stres kerja petugas administrasi di Rumah Sakit X.

Tabel 7. Distribusi Hasil Bivariat Variabel Beban Kerja (X3) dengan Variabel Stres Kerja (Y) Pada Petugas Administrasi Rumah Sakit X

Beban Kerja	Stres Kerja		<i>P-Value</i>
	Tidak Mengalami	Mengalami	
Ringan	11	5	0,044
Berat	7	13	

Bersumber pada tabel 7, dari 36 responden dengan beban kerja ringan dilaporkan mengalami stres sebanyak 5 orang dibandingkan dengan 11 orang yang tidak, dan pada beban kerja berat sebanyak 13 orang dilaporkan mengalami stres dibandingkan dengan 7 orang yang tidak mengalami stres. Bersumber pada hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sejumlah 0,044 ($<0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan stres kerja pada petugas administrasi di Rumah Sakit X.

Analisis Multivariat

Bersumber pada hasil olahan data yang sudah dilaksanakan sehingga keputusan pada analisis multivariat yaitu terdapat 2 variabel yang mempunyai *p-value* $< 0,25$ ialah masa kerja dan beban kerja. Adapun hasil analisis multivariat penelitian ini ialah:

Tabel 8. Distribusi Hasil Multivariat Variabel Masa Kerja (X1) dan Variabel Beban Kerja (X3) Pada Petugas Administrasi Rumah Sakit X

Variabel Independen	B	Sig	Exp (B)
X1 (Masa Kerja)	1.821	0,025	6.175
X3 (Beban Kerja)	1.539	0,050	4.662

Pada tabel 8 terdapat nilai B yang merupakan koefisien yang tidak standar, kemudian juga terdapat sig dan Exp (B). Variabel X1 (Masa Kerja) dan X3 (Beban Kerja) mempunyai nilai yang $< 0,05$ sehingga bisa disebut jika variabel X1 serta X3 mempunyai hubungan sig terhadap variabel dependen yang diteliti.

Faktor dominan yang berkaitan dengan stres kerja yang paling dominan ialah Masa Kerja dengan *odds ratio* sejumlah 6,175. Kesimpulan sebagai berikut apabila petugas administrasi mempunyai masa kerja yang lebih lama maka mempunyai resiko sebesar 6,175 lebih besar

mengalami stres dibanding petugas administrasi yang tidak memiliki masa kerja yang lama. Sedangkan untuk beban kerja pula ialah salah satu faktor yang berkaitan dengan stres kerja petugas administrasi perihal ini didukung hasil olahan data yang memperlihatkan jika nilai OR sebesar 4,662. Kesimpulan sebagai berikut apabila petugas administrasi memiliki beban kerja yang berat maka memiliki resiko sebesar 4,662 lebih besar mengalami stres dibanding petugas administrasi yang tidak memiliki beban kerja yang berat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting terkait stres kerja pada petugas administrasi di Rumah Sakit X Pekanbaru. Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat stres kerja pada petugas administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama seorang petugas administrasi bekerja, semakin tinggi kemungkinan mereka mengalami stres kerja. Kedua, tidak ditemukan adanya hubungan antara shift kerja dengan tingkat stres kerja pada petugas administrasi di Rumah Sakit X Pekanbaru. Meskipun petugas administrasi bekerja dalam sistem shift, hal ini tidak secara signifikan berkontribusi terhadap tingkat stres mereka. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara shift kerja dengan tingkat stres kerja pada petugas administrasi di Rumah Sakit X Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa sistem shift kerja dapat mempengaruhi tingkat stres kerja petugas administrasi. Keempat, dari seluruh faktor yang diteliti, faktor yang paling kuat berhubungan dengan stres kerja pada petugas administrasi di Rumah Sakit X Pekanbaru adalah variabel masa kerja. Faktor pekerjaan, khususnya masa kerja, memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap tingkat stres kerja petugas administrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, Ketua Program Studi, orang tua, dan teman seangkatan di Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros. Saya mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kesempatan yang diberikan kepada saya untuk belajar dan menimba ilmu di lingkungan Universitas Awal Bros.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, M. J., Medyati, N. J., & Giay, Z. J. (2021). Hubungan Umjur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1824>
- CNBC Indonesia. (2023). *RI Darurat Kesehatan, Ganjar Janjikan Faskes-Nakes Tiap Desa*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20231205044008-128-494512/ri-darurat-kesehatan-ganjar-janjikan-faskes-nakes-tiap-des>
- Corie, H. (2018). *Perancangan Pusat Rehabilitasi Gangguan Mental Emosional Remaja Jakarta Dengan Pendekatan Psikologis Remaja* [PhD Thesis, Podomoro University]. <http://repository.podomorouniversity.ac.id/id/eprint/192>
- Darsono, H. F. S. (2019). *Pengaruh Stres Kerja dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Keinginan Berpindah pada Staff PT. Dekatama Centra Kota Bandung Jawa Barat* [Other, Universitas Komputer Indonesia]. https://doi.org/10.14.20UNIKOM_21214084_HANIF%20FAISHAL%20SYARIF%20D_BAB%20IV.pdf
- Dhania, D. R. (2012). Pengaruh stres kerja, beban kerja, terhadap kepuasan kerja (studi pada medical representatif di kota kudas). *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 15–23.

- Fuaddi, H., & Mulya, A. (2021). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Prima Kota Pekanbaru. *JUMBIS (Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam)*, 1, 15–27.
- Habibi, J. (2018). Analisis Faktor Risiko Stres Kerja Pada Pekerja Di Unit Produksi Pt. Borneo Melintang Buana Export. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(2), 50–59.
- International Labour Organization. (2016). *World Employment and Social Outlook – Trends 2016*. International Labour Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indoneisa. (2023). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Semester 1*. Kementerian Kesehatan Republik Indoneisa.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, Pub. L. No. 3 (2020).
- Maimun, N., & Yelina, A. (2016). Kinerja Keperawatan di Rumah Sakit Bhayangkara Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3(2), 65–68. <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol3.Iss2.104>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Pub. L. No. 44 (2009).
- Safitri, I. A. (2020). Stres Kerja Perawat di Unit Rehabilitasi Kusta Rumah Sakit Umum Daerah. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 274–285.
- Saidah, N., Ekawati, E., & Widjasena, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Staf Administrasi Ruangan di RSUD KRMT Wongsonegoro Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(2), 94–102.
- Sinaga, C. N. P. S. & Dr. Arnawilis, Mars. (2022). Gambaran Motivasi Kinerja Perkam Medis Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 2(1), 72–83. <https://doi.org/10.25311/jrm.Vol2.Iss1.391>
- Sulaimiah, S., Santi, N., Djoko, S., & Mahyuddin, M. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Pekerjaan, Lingkungan Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan Administarsi Umum Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB. *Jurnal Distribusi-Journal of Management and Business*, 6(1), 47–54.
- Suryani, N. K., & Yoga, G. A. D. M. (2019). Konflik dan stres kerja dalam organisasi. *Widya Manajemen*, 1(1), 99–113.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>
- World Health Organization. (2020). *Hospitals*. https://www.who.int/health-topics/hospitals#tab=tab_1
- Yuzalmi, N., Sukmadewi, R., & Kurniadi, D. (2022). Pengaruh Work Family Conflict Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Syafira Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i4.989>